

## Studi Membangun Karakter Kerjasama Orang Tua Dan Guru dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik

Reza Septiana<sup>a,1\*</sup>, Thoriq Abdul Aziz<sup>b,2</sup>

<sup>a</sup> Universitas Pasundan, Indonesia

<sup>b</sup> Universitas Pendidikan Indonesia, Indonesia

<sup>1</sup> rezaseptiana88@gmail.com \*

\*korespondensi penulis

---

### Informasi artikel

Received: 2 Mei 2023;

Revised: 15 Mei 2023;

Accepted: 20 Mei 2023.

Kata-kata kunci:

Karakter;

Kerjasama;

Motivasi Belajar;

Pandemi Covid-19;

Pembelajaran.

---

Keywords:

Character;

Cooperation;

Learning Motivation;

Covid-19 Pandemic;

Learning.

---

### ABSTRAK

Pandemi Covid-19 memberikan dampak yang besar terhadap sistem pendidikan dengan metode pembelajaran daring sebagai solusi yang ditawarkan agar sistem pembelajaran tetap berjalan. Diperlukan adanya sinergi kerja sama antara guru dan orang tua membangun semangat karakter kerja sama dalam kegiatan belajar. Kegiatan pembelajaran ini merupakan sistem baru dan mempengaruhi terhadap motivasi belajar serta keadaan siswa secara besar. Penelitian ini merupakan bagian dari *systematic narrative review* dengan menggunakan pendekatan analisis terhadap artikel ilmiah terpublikasi dengan hasil sebagai berikut: 1) adanya keterkaitan berat antara motivasi belajar dengan dukungan kerja sama orang tua dan guru 2) karakter kerja sama dibangun sebagai hal penting untuk menumbuhkan motivasi belajar siswa 3) orang tua memberikan semangat stimulus dan menyediakan lingkungan belajar kondusif di rumah sebagai cara membangun karakter kerja-sama motivasi belajar peserta didik 4) guru merupakan pengarah dan fasilitator pembelajaran untuk memberikan arahan agar pembelajaran berjalan dengan maksimal meskipun dilaksanakan dengan sistem daring.

---

### ABSTRACT

***The Study of Building Parent-Teacher Cooperation to Enhance Students Learning Motivation.*** *The Covid-19 pandemic has had a significant impact on the education system, with online learning being offered as a solution to ensure the continuity of learning. It requires a synergistic collaboration between teachers and parents to foster a spirit of cooperation in learning activities. This study is part of a systematic narrative review that analyzes published scientific articles, yielding the following findings: 1) there is a strong correlation between learning motivation and the support of parental and teacher cooperation; 2) building a cooperative character is crucial in cultivating students' learning motivation; 3) parents provide motivational stimuli and create a conducive learning environment at home as a way to develop cooperative character and enhance students' learning motivation; 4) teachers act as guides and facilitators of learning, providing directions to ensure optimal online learning experiences.*

---

Copyright © 2023 (Reza Septiana & Thoriq Abdul Aziz). All Right Reserved

How to Cite : Septiana, R., & Aziz, T. A. (2023). Studi Membangun Karakter Kerjasama Orang Tua Dan Guru dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik. *Melior : Jurnal Riset Pendidikan Dan Pembelajaran Indonesia*, 3(1), 28–32. Retrieved from <https://journal.actual-insight.com/index.php/melior/article/view/1650>



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/). Allows readers to read, download, copy, distribute, print, search, or link to the full texts of its articles and allow readers to use them for any other lawful purpose. The journal hold the copyright.

## **Pendahuluan**

Pandemi Covid-19 yang melanda seluruh dunia memberikan perubahan yang sangat fundamental terhadap sistem-sistem pokok kehidupan manusia bahkan sampai tingkat dasar. Dasar dari penyebaran virus ini yang mudah menular dari kontak fisik serta kontak di udara menyebabkan banyak cara dilakukan agar terhindar dari paparan virus Covid19 yang membahayakan tersebut.

Sektor yang mengalami dampak langsung dari bahaya virus Covid19 secara langsung adalah bidang pendidikan yang memiliki dampak sangat besar hingga mereformasi struktur pembelajaran dari sebelumnya yang berbasis pembelajaran luring menjadi serba *daring* untuk melaksanakan social distancing mencegah penularan dari virus covid-19 (Xu et al., 2020). Pembelajaran tersebut dikenal dengan sistem pembelajaran daring yang menggunakan sistem interaksi sosial secara tidak langsung di setiap kegiatan pembelajaran menggunakan satuan teknologi seperti aplikasi video konferensi dan layanan pesan instan lainnya. Pembelajaran *daring* ini merupakan salah satu bentuk metode pengajaran yang dilakukan untuk mencegah hal tersebut. Tentunya, pendekatan ini dilaksanakan baru serta belum ditemukan sebelumnya bagaimana pembelajaran daring itu terjadi karena pembelajaran masih menggunakan sistem luring (Gultom, & Saragih, 2021).

Permasalahan yang besar yang dihadapi dunia pendidikan di zaman sekarang, terjadinya kelonggaran kerja sama antara guru dan orang tua yang menyebabkan menurunnya mutu pendidikan anak (Gera, 2020), sehingga anak menurun hasil belajar, prestasi, berkurangnya motivasi bahkan merosotnya nilai moral dan akhlak siswa disebabkan karena tidak ada pengawasan dan bimbingan orang tua dan kurangnya partisipasi guru dengan orang tua karena seolah-olah orang tua berperan hanya sebagai pencari nafkah sedangkan tugas mendidik dan mengajar anak adalah guru-guru di sekolah. Perspektif pemikiran orang tua inilah yang menyebabkan orang tua lebih fokus bekerja dibandingkan mendidik, membimbing dan mengajar anak (Suryaman et al., 2020; Wadu, dkk, 2021). Sehingga akhirnya orang tua melepas tanggung jawab mendidik dan diserahkan sepenuhnya kepada guru di sekolah.

Hal ini menyebabkan banyak sekali pembaruan atau hal yang pertama kali dilaksanakan dengan menggunakan metode tersebut. pembelajaran daring merupakan salah satu pendekatan baru yang dikenal dengan online learning. Penelitian dalam artikel ini mengkaji mengenai motivasi yang dilakukan oleh peserta didik dalam melaksanakan pembelajaran daring dan urgensi dorongan motivasi tersebut dari guru dan orang-tua selama pandemi Covid-19 secara kajian studi literatur yang empiris dan penerapannya yang praktis.

## **Metode**

Penelitian ini menggunakan pendekatan systematic narrative review terdapat 20 (dua puluh) artikel jurnal yang dijadikan referensi dalam mengkaji topik mengenai hal ini dan direvisikan untuk mencari sintaksis serta sintesis permasalahan dan menemukan pemahaman baru dalam memahami studi karakter kerja-sama orang tua dan guru terhadap motivasi belajar peserta didik pada masa pembelajaran daring pandemi Covid-19. Terdapat 2 (dua) variabel utama yang dijadikan batasan penelitian dalam narrative review ini yakni Karakter Kerja Sama dan Motivasi Belajar Peserta Didik sehingga jurnal atau artikel relevan yang dicari merupakan hal yang berkaitan dengan judul yang diajukan.

## **Hasil dan pembahasan**

Proses peningkatan motivasi belajar siswa tidak selalu berjalan dengan mulus, tentunya ada hal yang menjadi sebuah problematika yang harus diselesaikan. Contohnya penghambat yang muncul dari dalam diri siswa yaitu malas, yang lebih memilih bermain dari pada belajar. Senada dengan di atas, menurut (Sumantri et al., 2017) apabila seseorang kurang atau tidak memiliki motivasi untuk belajar, maka dia tidak tahan lama akan belajar. Dia mudah tergoda untuk mengerjakan hal yang lain dan bukan belajar. Jadi, salah satu yang menjadi faktor penghambat guru dalam meningkatkan motivasi belajar

siswa adalah dari dalam diri siswa itu sendiri. Dimana siswa tersebut memiliki rasa malas akan belajar dan lebih memilih untuk bermain. Dengan demikian, guru kemudian membangun kerjasama dengan orang tua supaya anak tersebut dikontrol secara maksimal oleh orang tua. Karena sejak masa pandemi ini, anak-anak belajar dari rumah, dan sudah seharusnya orang tua ikut andil mengawasi anaknya dalam hal belajar.

Peserta didik dapat menjadi kurang aktif dalam menyampaikan aspirasi dan pemikirannya, sehingga dapat mengakibatkan pembelajaran yang menjenuhkan. Seorang siswa yang mengalami kejenuhan dalam belajar akan memperoleh ketidakmajuan dalam hasil belajar (Sa'odah, Sapriya, 2020). Oleh karena itu, diperlukan pendorong untuk menggerakkan menggerakkan siswa agar semangat belajar sehingga dapat memiliki prestasi belajar. Di dalam kondisi yang serba terbatas saat ini, dibutuhkan pemahaman dan kreatifitas guru dalam mengemas pembelajaran onlinenya agar menarik perhatian dan motivasi siswa dalam mengikuti tahapan pembelajaran daring. Pemilihan pendekatan dan model pendekatan yang tepat, serta dukungan berbagai pihak menentukan keberhasilan pembelajaran daring. Evaluasi pada pembelajaran online penting untuk dilakukan. Hal ini dikarenakan dengan melakukan evaluasi pada pembelajaran online maka dapat diketahui apakah pembelajaran dapat berjalan efektif atau tidak. Jika dirasa tidak efektif maka dapat melakukan modifikasi pada system pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan siswa.

Proses pendidikan bagi anak tidak serta merta hanya orang tua yang menjadi faktor utama, akan tetapi anakpun menjadi hal-hal yang perlu diperhatikan (Mulyadi et al., 2019), dalam konteks ini misalnya sebagai orang tua dalam menjalankan perannya sudah baik akan tetapi kondisi anak tidak mengalami perubahan, itu artinya kondisi anaklah yang perlu dievaluasi. Didalam proses belajar ada beberapa faktor yang menjadi hambatan bagi anak diantaranya intelegensi, bakat, minat, motivasi dan kesehatan mental.

Keluarga sebagai pusat pendidikan utama dan pertama yaitu Keluarga (orang tua) merupakan pendidik pertama bagi anak-anak karena dari merekalah anak mula-mula menerima pendidikan, dengan demikian bentuk pertama dari pendidikan itu terdapat dalam kehidupan keluarga (Eliastuti & Irwansyah, 2018). Orang tua yaitu ayah dan ibu yang mempunyai peranan penting dan sangat berpengaruh atas pendidikan anak-anaknya, sejak seorang anak lahir seorang ibunyalah yang selalu disampingnya.

Selain itu untuk dapat tercapainya tujuan pendidikan yang telah diharapkan oleh guru dan orangtua, sudah semestinya memerlukan kerja sama antara orangtua dan guru. "Orangtua harus memperhatikan sekolah anaknya, yaitu dengan memperhatikan pengalaman pengalamannya dan menghargai segala usahanya" (Rispanyo, 2019). Dengan perhatian-perhatian kecil ataupun besar dari orangtua, akan sangat mempengaruhi semangat dalam diri anak untuk terus bisa mendapatkan simpatik dari kedua orangtuanya, hal ini juga akan berimplikasi pada motivasi dan prestasi belajar seorang anak.

Oleh sebab itu, orangtua dan guru harus senantiasa menjaga ikatan kerja sama yang baik secara kontinu agar dapat menunjang motivasi belajar siswa di sekolah maupun di rumah. Pada dasarnya cukup banyak cara yang dapat ditempuh ataupun dilakukan untuk menjalin kerja sama antara keluarga dengan sekolah, berikut ini beberapa contohnya: Ada Kunjungan ke rumah siswa, mengundang orang tua ke sekolah, case conference, badan pembantu sekolah, mengadakan surat menyurat antara sekolah dan keluarga dan adanya daftar nilai atau raport (Sundawa, 2017). Selain itu pula untuk dapat menyukseskan beberapa bentuk kerja sama tersebut di atas, tentunya juga diperlukan beberapa langkah strategis untuk bisa menjalin hubungan yang sinergis dengan orang tua siswa. Teknik-teknik yang bisa dilakukan oleh pihak sekolah (guru) dalam mewujudkan jalinan hubungan yang harmonis dengan pihak orang tua siswa adalah sebagai berikut: mengenali karakter orang tua siswa, membentuk POMG, memberikan laporan hasil belajar dan memfungsikan buku komunikasi.

Kerja sama antara guru dan orang tua sangatlah penting karena hal ini akan berimplikasi pada kemajuan ataupun kemunduran kualitas proses belajar mengajar dan bila tidak terlaksana dengan baik justru akan menurunkan mutu dari suatu pendidikan. Pendidikan pertama dalam keluarga hendaknya bisa menjadikan peletak dasar dari pendidikan akhlak dan pandangan hidup keagamaan untuk seorang anak. Ikatan kekeluargaan yang terjalin dengan baik akan menumbuhkan sifat cinta kasih, kerja sama dan disiplin, oleh karena itu orang tua harus senantiasa menjalankan kewajibannya sebagai pendidik dalam keluarga.

## Simpulan

Pembelajaran pada masa Pandemi Covid-19 dilaksanakan dalam jaringan dengan sistem baru, hal ini sangat mempengaruhi motivasi belajar siswa dikarenakan adaptasi yang dilaksanakan merupakan sistem baru yang pertama kali mereka rasakan. Orang tua sebagai teladan dan pendamping peranannya adalah sebagai fasilitator dan motivator bagi siswa dalam menghadapi pembelajaran dengan memberikan fasilitas dan kenyamanan yang baik. Guru merupakan fasilitator dalam sarana pendidikan memegang peranan untuk memberikan arahan dan melaksanakan rancangan pembelajaran agar berjalan dengan kurikulum dan konsep yang berjalan sesuai. Sehingga, karakter kerja sama dalam kegiatan pembelajaran ini penting untuk dilaksanakan secara sinergis agar motivasi dan minat siswa dalam belajar masih dapat dipertahankan dengan baik.

## Referensi

- Adha, M. M., Budimansyah, D., Kartadinata, S., & Sundawa, D. (2019). Emerging volunteerism for Indonesian millennial generation: Volunteer participation and responsibility. *Journal of Human Behavior in the Social Environment*, 29(4), 467–483. <https://doi.org/10.1080/10911359.2018.1550459>
- Ayu Fatmawati, F. (2020). Implementasi Pendidikan Karakter Anak Usia Dini Pada OrangTua yang Bekerja. *Jurnal Golden Age*, 4(02), 2549–7367. <https://doi.org/10.29408/jga.v4i02.2427>
- Eliastuti, M., & Irwansyah, N. (2018). Keefektifan Membaca Menggunakan Metode Struktural Analitik Sintetik (SAS) pada Siswa yang Kesulitan Membaca. *Deiksis*, 10(01), 33. <https://doi.org/10.30998/deiksis.v10i01.2265>
- Gera, I. G. (2020). Analisis Pembelajaran E-Learning dalam Perspektif Aliran Filsafat Pendidikan Progresivisme. *Lisyabab*, 1(2), 2722–8096. <https://lisyabab-staimas.e-journal.id/lisyabab/article/view/50>
- Gultom, A. F., & Saragih, E. A. (2021). Beriman di Masa Pandemi. Medan: CV. Sinarta, 19.
- Mathews, M. A. (2020). The Embeddedness of Nonprofit Leadership in Civic Governance. *Voluntas*, 31(1), 201–212. <https://doi.org/10.1007/s11266-019-00139-y>
- Meliana, M., & Komalasari, K. (2019). Peningkatan Motivasi Belajar Melalui Implementasi Model Concept Learning Tipe Make A Match Pada Matapelajaran PPKn. *Bhineka Tunggal Ika: Kajian Teori Dan Praktik Pendidikan PKN*, 6(2), 217–223. <https://doi.org/10.36706/jbti.v6i2.10152>
- Mulyadi, D., Sapriya, S., & Rahmat, R. (2019). Kajian tentang Penumbuhan Karakter Jujur Peserta Didik sebagai Upaya Pengembangan Dimensi Budaya Kewarganegaraan (Civic Culture) di SMA Alfa Centauri Bandung. *MODELING: Jurnal Program Studi PGMI*, 6(2), 220–232. <https://doi.org/10.36835/modeling.v6i2.471>
- Najmina, N. (2018). Pendidikan Multikultural Dalam Membentuk Karakter Bangsa Indonesia. *Jupiiis: Jurnal Pendidikan Ilmu-Ilmu Sosial*, 10(1), 52. <https://doi.org/10.24114/jupiiis.v10i1.8389>
- Rahmat & Tanszil, S. W. (2017). Model pembinaan pendidikan karakter mahasiswa di perguruan tinggi. *Civicus*, 21(1), 1–17.
- Rispantyo, A. T. S. &. (2019). Implementasi Pendidikan Karakter Dalam Pendidikan Kewarganegaraan Sebagai Inovasi Pengembangan Di Era Media Digital Dan Revolusi Industri 4.0. In *Jurnal Global Citizen: Jurnal Ilmiah Kajian Pendidikan Kewarganegaraan* (Vol. 7, Issue 1). <https://doi.org/10.33061/jgz.v7i1.3059>

- Sa'odah, Sapriya, Y. D. H. (2020). Perspektif Kurikulum Pendidikan Kewarganegaraan Sekolah Dasar di Era Digital. *Elementaria Edukasia*, 3(2), 256–268. <http://jurnal.unma.ac.id/index.php/jee/article/view/2445>
- Saepudin, A. (2018). Konsep Pendidikan Karakter Dalam Perspektif Psikologi Dan Islam. In *Syntax Literate ; Jurnal Ilmiah Indonesia* (Vol. 3, Issue 1). <https://doi.org/10.36418/SYNTAX-LITERATE.V3I1.299>
- Sumantri, I. M., Wirabayu, I. G., & Sugiarta, I. M. (2017). Analisis Kebutuhan dalam Pengembangan Model Pendidikan Multikultur Transformatif dalam Pembelajaran PPKn dan IPS di Sekolah Dasar. *Journal of Education Research and Evaluation*, 1(3), 192. <https://doi.org/10.23887/jere.v1i3.12017>
- Sundawa, D. (2017). *Penguatan Karakter Mahasiswa yang Berwawasan Kebangsaan dalam Menghadapi Tantangan Disintegrasi Bangsa*. <http://digilib.unimed.ac.id/id/eprint/27459>
- Suparlan, H. (2016). Filsafat Pendidikan Ki Hadjar Dewantara Dan Sumbangannya Bagi Pendidikan Indonesia. *Jurnal Filsafat*, 25(1), 56. <https://doi.org/10.22146/jf.12614>
- Suryaman, M., Musfiroh, T., & Purbani, W. (2020). Kurikulum Pendidikan Bahasa Dalam Perspektif Inovasi Pembelajaran. *Jurnal Kependidikan: Penelitian Inovasi Pembelajaran*, 4(1), 165–176. <https://doi.org/10.21831/jk.v4i1.31245>
- Torres, C. A. (2017). Theoretical and empirical foundations of critical global citizenship education. *Theoretical and Empirical Foundations of Critical Global Citizenship Education*, 1–173. <https://doi.org/10.4324/9781315452579>
- Wadu, L. B., Gultom, A. F., & Wunu, M. R. W. (2021). Penerapan Kompetensi Kewarganegaraan dalam Upaya Konservasi Ekosistem Laut Melalui Keterlibatan Maumere Diver Community. *Jurnal Ilmiah Mimbar Demokrasi*, 20(2), 81-88.
- Xu, Z., Shi, L., Wang, Y., Zhang, J., Huang, L., Zhang, C., Liu, S., Zhao, P., Liu, H., Zhu, L., Tai, Y., Bai, C., Gao, T., Song, J., Xia, P., Dong, J., Zhao, J., & Wang, F. S. (2020). Pathological findings of COVID-19 associated with acute respiratory distress syndrome. *The Lancet Respiratory Medicine*, 8(4), 420–422. [https://doi.org/10.1016/S2213-2600\(20\)30076-X](https://doi.org/10.1016/S2213-2600(20)30076-X)
- Yunan, M., & Andriani, R. (2019). Pengaruh Pendekatan Konstruktivisme Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik dalam Mata Pelajaran PKn Kelas VII SMPN 5 Donggo Kabupaten Bima Tahun Pelajaran 2017/2018. *CIVICUS : Pendidikan-Penelitian-Pengabdian Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan*, 7(2), 93. <https://doi.org/10.31764/civicus.v7i2.1114>